

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PERSEMBAHAN
PERSEPULUHAN PADA GEREJA ALIRAN PENTAKOSTA DI DESA PAGAR BATU,
KECAMATAN SIPOHOLON, KABUPATEN TAPANULI UTARA.**

Nipa Indra Irawan Waruwu¹

nipaindrairawanwaruwu@gmail.com

Prodi Teologi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN) Tarutung, Indonesia

Abstract

This research is motivated by the fact that although tithing is a divine command that applies throughout time, many members of Pentecostal churches in Pagar Batu Village, Sipoholon District, North Tapanuli Regency, are still not obedient in its practice. In fact, the obligation to give one tenth of one's income has been clearly regulated in the Statutes and Bylaws (ADRT) of Pentecostal churches, including GSJA Syalom, GPdI Rasuli, and GBI Silangkitang. The objectives of this study are: (1) to examine the theological meaning of tithing, (2) to understand the perspectives of church members regarding its implementation, and (3) to analyze the factors that cause the low level of obedience in giving tithes. This study employed a qualitative descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving 12 informants selected purposively from the three churches. The data were analyzed using Spradley's model, which consists of domain, taxonomic, componential, and cultural theme analyses. The findings show that some members view tithing as an act of obedience, gratitude, and worship. However, its implementation remains low due to several factors, namely insufficient theological understanding, economic limitations, and the influence of social and digital media. These findings confirm that although tithing has been formally established in the churches' Statutes and Bylaws, its practice still encounters significant challenges. Therefore, church leaders need to strengthen teaching, guidance, and pastoral support so that members may truly understand the meaning of tithing as an expression of faithful obedience.

Keywords: Tithing, congregation, Pentecostal, obedience, causal factors.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa meskipun persembahan persepuluhan merupakan perintah Allah yang berlaku sepanjang masa, masih banyak jemaat gereja aliran Pentakosta di Desa Pagar Batu, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, yang belum taat melaksanakannya. Padahal, kewajiban memberikan sepersepuluh dari penghasilan telah diatur secara jelas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADRT) gereja-gereja Pentakosta, termasuk GSJA Syalom, GPdI Rasuli, dan GBI Silangkitang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui makna teologis persembahan persepuluhan, (2) memahami perspektif jemaat mengenai pelaksanaannya, dan (3) menganalisis faktor-faktor penyebab

¹ Mahasiswi IAKN Tarutung

rendahnya ketaatan jemaat dalam memberikan persembahan persepuluhan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 informan yang dipilih secara purposive sampling dari tiga gereja tersebut. Analisis data menggunakan model Spradley dengan tahap analisis domain, taksonomi, komponen, dan tema budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian jemaat memahami persepuluhan sebagai ketaatan, ucapan syukur, dan bentuk ibadah. Namun, implementasinya masih rendah karena dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman teologis, keterbatasan ekonomi, serta pengaruh sosial dan media. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun persepuluhan telah menjadi peraturan resmi gereja dalam ADRT, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan signifikan. Oleh karena itu, pemimpin gereja perlu meningkatkan pengajaran, pembinaan, serta pendampingan agar jemaat lebih menyadari makna persepuluhan sebagai wujud ketaatan iman.

Kata Kunci : Persembahan Persepuluhan, Jemaat, Pentakosta, Ketaatan, Faktor Penyebab.

PENDAHULUAN

Persembahan persepuluhan merupakan perintah Allah yang berlaku sepanjang masa dan telah menjadi praktik dalam kehidupan jemaat sejak zaman Abraham. Dalam gereja-gereja aliran Pentakosta, persepuluhan dipahami sebagai kewajiban iman yang dituangkan secara jelas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADRT). Namun, di Desa Pagar Batu, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, praktik persepuluhan belum sepenuhnya ditaati jemaat. Banyak anggota gereja yang memberikan persepuluhan dalam jumlah jauh lebih kecil dari sepuluh persen penghasilan, bahkan sebagian sama sekali tidak melakukannya. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teologis yang diajarkan dan realitas di lapangan. Penelitian ini relevan karena dapat memperkaya kajian teologi praktis dengan melihat langsung bagaimana jemaat memahami dan melaksanakan persepuluhan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan bagi gereja dalam merumuskan strategi pembinaan yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran jemaat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga praktis bagi kehidupan bergereja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana makna teologis persembahan persepuluhan, bagaimana perspektif jemaat mengenai praktiknya, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kepatuhan jemaat dalam memberi. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab ketiga rumusan masalah tersebut, yakni memahami makna teologis, menggali pandangan jemaat, serta menganalisis penyebab rendahnya persepuluhan di gereja-gereja Pentakosta Desa Pagar Batu. Landasan teori penelitian ini bertumpu pada teks Alkitab, khususnya Maleakhi 3:10 dan 2 Korintus 9:7. Persembahan persepuluhan tidak hanya dimengerti sebagai kewajiban finansial, tetapi juga sebagai bentuk

ketaatan iman, ucapan syukur, dan ibadah. Namun dalam kenyataannya, pemahaman jemaat sering dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kurangnya pengajaran yang konsisten, serta pengaruh sosial dan media, sehingga praktik persepuluhan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam melalui pengalaman dan pandangan jemaat. Subjek penelitian adalah jemaat dari tiga gereja Pentakosta di Desa Pagar Batu, yaitu GSJA Syalom, GPdI Rasuli, dan GBI Silangkitang. Dari ketiga gereja tersebut dipilih dua belas orang informan melalui teknik purposive sampling, yaitu mereka yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait praktik persepuluhan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dipakai untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan alasan jemaat terkait persepuluhan. Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan jemaat di gereja, sementara dokumentasi diperoleh dari catatan, foto, dan dokumen yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis dengan model Spradley, yang meliputi tahap analisis domain, taksonomi, komponen, dan tema budaya. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan pola dan makna yang mendasari praktik persepuluhan di kalangan jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaat memaknai persepuluhan dalam tiga dimensi utama, yaitu sebagai ketaatan kepada firman Tuhan, sebagai ucapan syukur, dan sebagai bagian dari ibadah. Sebagian jemaat percaya bahwa memberi persepuluhan adalah perintah yang harus ditaati tanpa syarat, sebagaimana tertulis dalam Maleakhi 3:10. Namun ada juga yang melihatnya lebih sebagai ungkapan syukur, sehingga mereka memberi sesuai kerelaan hati. Pandangan ini sejalan dengan 2 Korintus 9:7, yang menekankan bahwa Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. Bagi sebagian jemaat lain, persepuluhan dipahami sebagai bagian dari ibadah, sehingga mereka memandang pemberian itu sebagai bentuk penyembahan kepada Allah. Meski demikian, praktiknya masih jauh dari ideal. Jumlah persembahan yang diberikan seringkali tidak mencapai sepuluh persen dari penghasilan, bahkan hanya berkisar puluhan hingga ratusan ribu rupiah per keluarga. Hanya sebagian kecil

jemaat yang rutin memberi persepuluhan, sementara mayoritas jarang atau sama sekali tidak melakukannya. Dari hasil wawancara, terungkap beberapa faktor yang memengaruhi hal ini. Pertama, kurangnya pemahaman teologis. Banyak jemaat yang memandang persepuluhan hanya sebagai kewajiban finansial, bukan tindakan iman. Kedua, faktor ekonomi. Dengan penghasilan yang terbatas, jemaat lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga daripada memberi persepuluhan. Ketiga, pengaruh sosial dan media. Informasi yang beredar di media sosial sering membuat jemaat meragukan relevansi persepuluhan di zaman sekarang. Pembahasan ini memperlihatkan bahwa praktik persepuluhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan persepuluhan sebagai bentuk ketaatan iman, namun berbeda karena penelitian ini memberikan bukti empiris langsung di jemaat gereja Pentakosta Desa Pagar Batu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persembahan persepuluhan dipahami jemaat sebagai ketaatan, ucapan syukur, dan bentuk ibadah. Akan tetapi, pelaksanaannya masih rendah karena dipengaruhi oleh pemahaman teologis yang kurang mendalam, keterbatasan ekonomi, serta pengaruh sosial dan media. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran gereja dalam memberikan pengajaran yang lebih intensif, membangun kesadaran jemaat, serta mendampingi mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi maupun sosial. Implikasi penelitian ini adalah bahwa gereja perlu meningkatkan pendidikan iman terkait persepuluhan, sekaligus merancang program pemberdayaan ekonomi jemaat agar mereka mampu melaksanakan persepuluhan dengan lebih konsisten. Selain itu, pemimpin gereja perlu aktif meluruskan informasi keliru yang beredar di media sosial. Rekomendasi penelitian ini adalah agar gereja terus mengajarkan makna teologis persepuluhan, mendampingi jemaat dalam praktiknya, serta menciptakan suasana bergereja yang mendukung kesetiaan dalam memberi.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada tiga gereja Pentakosta di Desa Pagar Batu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk gereja-gereja lain di luar wilayah tersebut. Selain itu, jumlah informan yang terbatas membuat temuan penelitian ini lebih bersifat eksploratif daripada representatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran. Pertama, bagi pendeta dan pemimpin gereja, diharapkan lebih giat memberikan pengajaran teologis mengenai persepuluhan, baik melalui khotbah, pembinaan, maupun persekutuan jemaat. Pengajaran hendaknya tidak hanya menekankan aspek kewajiban finansial, tetapi juga aspek ibadah, ketaatan, dan kasih kepada Tuhan. Selain itu, pendeta diharapkan mampu memberi teladan nyata dalam hal memberi, sehingga jemaat terdorong untuk mengikuti jejak pemimpinnya. Kritik membangun yang perlu disampaikan adalah bahwa pendeta tidak boleh hanya menekankan persepuluhan sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai bagian dari kehidupan iman yang menyeluruh.

Kedua, bagi jemaat, diharapkan agar menyadari bahwa persembahan persepuluhan bukanlah beban, melainkan perintah Allah yang membawa berkat bagi yang taat. Jemaat perlu setia memberikan sepersepuluh dari penghasilan sesuai dengan ketentuan Alkitab dan ADRT gereja, sebab hal ini merupakan wujud nyata dari pengakuan iman, syukur, serta kasih kepada Tuhan. Kritik membangun bagi jemaat adalah supaya tidak lagi menjadikan alasan ekonomi atau pengaruh sosial sebagai penghambat untuk memberi, melainkan menjadikan persepuluhan sebagai sarana melatih iman dan percaya pada janji Allah yang sanggup memberkati kehidupan mereka (Mal. 3:10). Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih luas, misalnya dengan meneliti dampak nyata persembahan persepuluhan terhadap perkembangan pelayanan gereja maupun kehidupan ekonomi jemaat, atau dengan melakukan studi komparatif terhadap denominasi lain. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat semakin memperkaya pemahaman tentang dinamika praktik persepuluhan dalam gereja masa kini.

REFERENSI

- (ART), anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga. Gereja Bethel Indonesia (GBI). Jakarta, 2021.
- (ART), Anggaran Dasar (AD) Dan Anggaran Rumah Tangga. Gereja Pentakosta Di Indonesia (GPdi). Pematang Siantar, 2010.
- Achenbach, Reinhard, Christian Jonch, Dominggus J Saekoko, and Mariam M Allung. Kamus Ibrani-Indonesia: Perjanjian Lama. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *Jural Fidei* 2, no. 2621–815 (2018): 271–281.

- Bate'e. Mengungkap Misteri Persepuluhan, 43AD.
- Bate'e, Yoama. Mengungkap Misteri Persepuluhan. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Bete'e, Yamowa'a. Mengungkap Miteri Persepuluhan. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Christiawan, Afgrita Fendy. "Persepuluhan Menurut Maleakhi 3:7-12." *Missio Ecclesiae* 7, no. 1 (2018): 28–67.
- Cowles, Robert. Gembala Sidang. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Creswell, John W. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran" (2019).
- Darmaputera, Eka. Etika Sederhana Untuk Semua Bisnis Ekonomi Dan Penatalayanan. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R\&D." CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).
- Elisabet, Hasil Wawancara Dengan Ibu. Jemaat GBI Silangkitang. Desa Pagar Batu. Kec, Sipoholon. Kab, Tapanuli Utara, 2024.
- Gaol, Hasil Wawancara Dengan Bapak J. Lumban. Jemaat GSJA Syalom. Desa Pagar Batu. Kec, Sipoholon. Kab, Tapanuli Utara, 2024.
- Gea, Ibelala, and Merida Gea. "Makna Persembahan Persepuluhan Dan Relevansinya Pada Gereja Masa Kini." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 2 (2021): 78–90.
- Gea, Ibu Ida Rayanti. Wawancara Dengan Jemaat GBI Silangkitang, 2025.
- Green, Denis. Pembimbingan Pada Perjanjian Lama. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Gultom, Rapi, and Pieter Anggiat Napitupulu. "Kekayaan Dan Kemiskinan Dalam Kehidupan Umat Allah Masa Kini: Sebuah Refleksi Teologis." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 1 (2019).
- Hagin, Kenneth E. *The Midas Touch A Balanced Aproach To Babical Prosperity*. Canada: First Printing, 2000.
- Hariato, Yusup Heri. "Perspektif Pentakosta Tentang Persembahan Persepuluhan Dalam Konsep Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru" 4, no. 2 (2023): 185–200.
- Henry, Matthew. "Christian Classics Ethereal Library Concise Commentary on the Bible" (2015).
- . "Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 1-14 (Surabaya)." *Momentum* (2007): 692–693.
- Herbew+TDNT, TWOT. "Bible Works 10," n.d.
- Heward-Mills, Dag. Mengapa Orang-Orang Kristen Yang Tidak Mengembalikan Perpuluhan Menjadi Miskin Dan Bagaimana Orang-Orang Kristen Yang Mengembalikan Perpuluhan Menjadi Kaya. Ghana: Parchment House, 2011.
- Hutabarat, Junita. "Wawancara Dengan Orang Tua Anak Sekolah Minggu GSJA Syalom," n.d.
- Irene Dingel, Lubomir Batka, Robert Kolb, ed. *The Oxford Handbook Of Martin Luther's Theology*. New York: Oxford University Press, 2014.

- Iskandar. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama Dan Filsafat. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jerry MacGregor, Ph.D. & Marie Prys. 1001 Fakta Mengejutkan Tentang Alkitab. Yogyakarta: Penerbit Andi (Penerbit Buku Dan Majalah Rohani), 2002.
- Jurnal, Areopagus, Pendidikan Dan, Teologi Kristen, Samuel Adi, Kristo Ompusunggu, and Iwan Setiawan Tarigan. "Hakikat Memberi Dengan Sukacita : Kajian Eksegetis 2 Korintus 9 : 6-15" 19, no. 2 (2021): 198–217.
- Kemdikbud, Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Kementerian Pendidikan Dan Budaya (2016).
- Kesra, Hasil Wawancara Dengan Bapak. Jemaat GPdI Rasuli. Desa Pagar Batu. Kec, Sipoholon. Kab, Tapanuli Utara, 2024.
- Luar Kombal, Merol Tabunu², Yeskiel Haluka³. "Dampak Pemberian Persempulhan Berdasarkan" 4, no. 1 (2024): 17–23.
- Lumbantobing, Bapak Darwin. Wawancara Dengan Jemaat GSJA Syalom, 2025.
- Lumintang, Stervi Indra Lumintang & Danik Astuti. Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- MacArthur, John F. Whose Money Is It, Anyway? Amerika Serikat: Word Publishing, 1993.
- Marisi, Candra Gunawan. "Menjadi Manusia Baru Yang Segambar Menurut Rupa Allah." Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Didache 2, no. 1 (2018): 65–77.
- Meranti, Bu. Wawancara Dengan Jemaat GBI Silangkitang, 2025.
- Mia, Ibu. Wawancara Dengan Jemaat GPdI Rasuli, 2025.
- Moleong, Levy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya, 2005.
- Movement News, Teaching. "Persempulhan Sebagai Ucapan Syukur Dan Pengakuan Akan Tuhan." Abbalove Ministries. Last modified 2011. <https://www.abbaloveministries.org/e-build-pdf-version/>.
- Munthe, A. Tema-Tema Perjanjian Baru. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Nababan, Bapak Parningotan. Wawancara Dengan Jemaat GPdI Rasuli, 2025.
- Nji, Forsuh Benard, Fomba, Sundjo, Fabien, Tanyi Nabila. "Church Economics: Why Tithes May Not Be Enough Anymore In Christian Denomination In Cameroon." Economics And Business Quarterly Reviews 5 (2022): 4.
- Paligi, Christina Evi, and Ivan Th J Weismann. "Pengaruh Pemberian Persempulhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Allah Jemaat Victorius Worship Family Makassar." Jurnal Jaffray 8, no. 1 (2010): 44–50.
- Pardede, Pdt. Rudi. Wawancara Dengan Gembala GBI Silangkitang, 2024.
- Pasaribu, Pdt. Eron. Wawancara Dengan Gembala GPdI Rasuli, 2024.
- Peterson, Robert M. Kitab Maleakhi. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015.
- Pontjoharyo, Benndi Santoso & Wiyono. Kebebasan Finansial Dalam Perspektif Kristiani All About Money 3 Prinsip MenujuKebebasan Finansial. Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku

- & Majalah Rohani), 2021.
- Prince, Derek. *Berkat Atau Kutuk*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil “Imanuel”, 1995.
- Rakotsoane, Francis L.C. “Is Tithing a Justifiable Development in the Christian Church?” *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 4 (2021): 1–6.
- Rangga, Okta, Dyulius Thomas Bilo, and Dewi Yuliana. “Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Memperbaharui Pikiran Untuk Meningkatkan Spiritualitas Di Roma 12: 2.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 127–140.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. “Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini.” *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 43–54.
- Santoso, Rudi, and Yenny Sugiarti. “Akuntabilitas Pada Gereja X Di Surabaya.” *Calyptra* 3, no. 2 (2015): 1–18.
- Sarjono, Ndaru. “Kajian Teologis Tentang Persepuluhan.” *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 64–71.
- Selan, Ruth. *Menggali Keuangan Gereja*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Shadily, John. M. Echols da Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2010.
- Siahaan, Rudy, Elia Tambunan, Ruwi Hastuti, and Resky Orelemba Gaibu. “Uang Dan Pendeta Pantekosta: Studi Kasus Penatalayan Jemaat Imanuel Pucang Gading Demak.” *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 128–152.
- Sianipar, Ibu Galen. *Wawancara Dengan Jemaat GPdI Rasuli*, 2025.
- Sianturi, Adi Haryono. “Menemukan Makna Pembinaan Di Dalam Perumpamaan Yesus Menurut Lukas 18: 9-14.” *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 62–77.
- Simamora, Ulrich Beyer dan Evalina. *Memberi Dengan Sukacita Tafsir Dan Teologi Persembahan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Sitanggang, Murni H. “Teologi Biblika Mengenai Perpuluhan” (2011).
- Sitinjak, Bapak Reno. *Wawancara Dengan Jemaat GSJA Syalom*, 2025.
- Soru, Esra Alfred. *Persembahan Persepuluhan*. Kupang: Pelangi Kasih Ministry, 2011.
- Tambunan, Bapak Abai. *Wawancara Dengan Jemaat GSJA Syalom*, 2025.
- Tambunan, Pdt. Alki Firton. *Wawancara Dengan Gembala GSJA Syalom*, 2024.
- Tapingku, Joni. “Laporan Penelitian Reguler Persembahan Persepuluhan: Studi Teologis-Praktis Tentang Kendala Penerapan Persembahan Persepuluhan Di Gereja Toraja Jemaat Rante Pasele, Klasis Rantepao” (2010).
- Teo, Steven. *Persepuluhan Kunci Kebebasan Finansial Menguji Tuhan Dengan 10% Income Kita*. Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku & Majalah Rohani), 2006.
- Vira, Reyka Dhesta, Darsi Darsi, and Frececilya Brilianda. “Makna Persembahan Dari Kejadian 4: 1-16 Dan Implikasinya Terhadap Masa Kini.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 10563–10572.

- Waiwum, Yolanda Retski, Jean Anthoni, and Ricky Donald Montang. "The Meaning Of Tithing According To Malachi 3 : 10 For The Christian Life Makna Perpuluhan Menurut Maleakhi 3 : 10 BAGI Kehidupan Kristen." *Jurnal Ilmiah teologi* 9, no. 2 (2024): 341–364.
- Waruwu, Sabarani, Parlaungan Nainggolan, Roida Harianja, Terasa Duha, and Perjanjian Baru. "Kontinuitas Dan Diskontinuitas Persepuluhan Perjanjian Lama Ke Dalam Perjanjian Baru" 1, no. 2 (2024): 70–87.
- Winarto, Amos. "Kemunafikan: Panggung Pertunjukan Orang Banyak." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 7, no. 1 (2019).
- Wiwinen Wiwinen. "Makna Teologis Memberi Persembahan Perpuluhan Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 2 (2023): 10–18.
- XIV, Pasal. "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gereja GSJA" (2023): 51.